

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini terdapat berbagai macam cara untuk mempelajari bahasa yang diciptakan oleh para pakar pendidik dan pengajar bahasa. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis merupakan hal-hal yang penting dalam pembelajaran bahasa.

Membaca dan mendengarkan merupakan 2 cara yang penting untuk mendapatkan informasi. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada saat ini, menuntut agar menciptakan manusia yang gemar belajar dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran membaca. Manusia yang gemar membaca akan mudah memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatnya kecerdasannya.

Karena itu, keterampilan membaca harus dibina dan ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kepentingan di lingkungan pendidikan. Seseorang dikatakan membaca dengan efektif apabila ia mampu memahami isi bacaan.

Menurut Hikmawati (2011:1), Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat trend minat membaca dikalangan pelajar khususnya mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan adanya pergeseran zaman di mana pelajar kini lebih memilih media internet atau media yang lainnya daripada membaca buku. Rendahnya minat baca pelajar tidak 100% menjadi kesalahan pelajar, tapi semua pihak terkait harus bertanggung jawab atas hal tersebut. Para pendidik maupun lembaga pendidikan harus berusaha untuk menciptakan situasi yang bisa mendongkrak minat baca bagi pelajar.

Untuk berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, kemampuan membaca dan memahami merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan adanya kemampuan ini akan memudahkan seseorang untuk memahami pikiran, ide, dan gagasan secara tepat sehingga terhindar dari kesalahpahaman. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa di dunia yang memiliki keunikan tersendiri. Namun penguasaan terhadap bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah, karena bahasa Jepang memiliki 4 macam huruf (hiragana, katakana, kanji, dan romaji).

Peningkatan kemampuan membaca merupakan salah satu tugas pengajar. Di tangan pengajarliah keberhasilan membaca akan tercapai. Cara pengajar memberikan bahan pembelajaran akan lebih mempengaruhi cara belajar pelajar. Semakin menarik dan bervariasi pengajar menyampaikan materi, semakin

tinggi prestasi belajar pelajar dan semakin banyak pula kreatifitas siswa. Begitu juga dengan pembelajaran membaca (*dokkai*).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul “*Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang (Dokkai) Mahasiswa Tingkat III Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2007/2008*” yang ditulis oleh Salam (2008: 65), bahwa media pengajaran yang kurang menarik dan monoton menyebabkan kesulitan pada mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan dosen dalam perkuliahan.

Banyak media pembelajaran juga yang dipakai agar kemampuan dan keterampilan memahami ide atau gagasan semakin sering dilakukan. Tentunya harus menarik sehingga memacu minat untuk terus melatih keterampilan membaca. Salah satunya dengan media visual atau gambar. Media visual (Daryanto, 1993:27), artinya semua alat praga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Warningsih (2004:144) menjelaskan bahwa sebuah media visual mempunyai fungsi beragam yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Fungsi dari media visual antara lain gambar sebagai bahan atau media untuk menerangkan ilustrasi (identifikasi kata, identifikasi grammatikal media menggambar gesture, mimik dan juga situasi), gambar sebagai stimulus untuk berbicara (bisa juga untuk mengungkapkan pendapat), gambar sebagai media untuk membantu mengingat.

Story Pictures atau cerita bergambar bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Cerita memiliki pengertian merupakan suatu runtutan kegiatan atau kejadian yang disusun sehingga memiliki kejelasan sehingga bisa dinikmati oleh pembacanya. Teknik *story pictures* adalah salah satu teknik pembelajaran yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan mengisahkan cerita melalui gambar. Hal ini dapat membantu siswa dalam membaca sehingga dapat memahami apa yang mereka amati melalui gambar dalam bentuk bacaan. Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan, nilai, dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa, memiliki hasil bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar lebih tinggi daripada kelompok yang tidak menggunakan cerita bergambar. Tidak hanya untuk nilai, tapi juga penilaian skill untuk keterampilan berbahasa.

Maka hal ini pula yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Story Pictures* dalam Pembelajaran Membaca (*Dokkai*). (Penelitian Eksperimen pada anggota *Nihon Kurabu* di SMK Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2011/2012)”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan membaca (*dokkai*) anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi setelah menggunakan media *story pictures*?
2. Apakah penggunaan *story pictures* berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca (*dokkai*) dalam bahasa Jepang pada anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi?
3. Bagaimana tanggapan anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi terhadap pengajaran keterampilan membaca (*dokkai*) dengan menggunakan media *story pictures*?

Agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan meneliti keterampilan membaca (*dokkai*) dengan menggunakan media *story pictures* bagi anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Peneliti hanya akan meneliti pengaruh penggunaan *story pictures* dalam meningkatkan keterampilan membaca (*dokkai*) dalam bahasa Jepang, bagi anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi .
3. Peneliti hanya akan meneliti tanggapan anggota *Nihon Kurabu* SMK Negeri 1 Cimahi terhadap pengajaran keterampilan membaca (*dokkai*) dengan menggunakan media *story pictures*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan media *story pictures* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan pada pembelajaran dokkai. Dan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan penerapan media *story pictures* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca atau memahami isi bacaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari media *story pictures* dalam meningkatkan keterampilan membaca dalam bahasa Jepang bagi anggota *Nihon Kurabu* di SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran keterampilan membaca (*dokkai*) dengan menggunakan media *story pictures* bagi anggota *Nihon Kurabu* di SMK Negeri 1 Cimahi.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memperlancar proses pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca

- b. Memberikan pengalaman bahwa penerapan media dan pemberian motivasi itu sangat bermanfaat ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran membaca.
 - d. Dapat memanfaatkan media sebagai media ajar agar pemahaman atau juga maksud diadakan penelitian (dalam hal ini keterampilan membaca atau *dokkai*) tersampaikan.
2. Bagi siswa
- a. Dapat menumbuhkan minat membaca pelajar.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan membaca.
 - c. Melatih keterampilan membaca.
3. Bagi lembaga
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajar di tingkat lembaga.
4. Bagi peneliti
- Melihat dan menemukan sebuah solusi dalam kesulitan untuk pengajaran keterampilan membaca (*dokkai*) sehingga membantu dalam proses pengajarannya. Dan juga sebagai sumbangan atau bahan rujukan bagi pengajar.

1.4 Anggapan Dasar

“Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi”, (Surakhmad, 1982:8).

Anggapan dasar dari penelitian ini bahwa media *story pictures* merupakan salah satu media yang digunakan untuk membantu siswa dalam penerimaan pemahaman materi dalam pembelajaran keterampilan membaca (*dokkai*).

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dan agar ada keseragaman pandang mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Media

Media adalah sarana yang membantu proses komunikasi. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) yaitu : “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Dalam penelitian ini media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar agar materi yang dianggap sulit dapat dengan mudah tersampaikan dan dimengerti oleh pembelajar.

2. *Story pictures*

Story pictures atau cerita bergambar menurut Putra (2008: 6) adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Dalam penelitian ini yang dimaksud *story pictures* adalah berupa rangkaian cerita yang “dihiasi” dengan gambar sebagai ilustrasi beberapa bagian dari cerita tetapi tidak menggambarkan cerita secara keseluruhan.

3. Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs (1973:3) pengertian pembelajaran adalah sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. Membaca

Menurut Gibbon (1993: 70-71) membaca adalah sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri.

Membaca dalam penelitian ini adalah pemahaman teks bacaan.

5. Dokkai

“*Dokkai wa bun o yonde, naiyou o rikai suru koto de aru*”. (Kimura, 1982:113). *Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dalam satu bacaan, kemudian memahami isi bacaan tersebut.

Dokkai pada penelitian ini adalah membaca pemahaman terhadap teks berbahasa Jepang.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan dan sebaliknya pengamatan dengan teori. Dari pengertian tersebut, maka penulis memiliki hipotesis sebagai berikut:

HK : adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca (*dokkai*).

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuasi eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1992:279). Metode eksperimen semu adalah suatu bentuk eksperimen yang tidak melakukan random assignment, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (Ali, 1992: 140).

Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca (*dokkai*).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan atau dengan kata lain jumlah keseluruhan dari objek penelitian. “Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian,” (Ali, 1987:69). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi anggota *Nihon Kurabu* di SMK Negeri 1 Cimahi.

“Sample adalah sebagian kecil yang diambil dari keseluruhan yang menjadi objek penelitian dan mewakili populasi” (Ali, 1987:69). Sehingga sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi anggota *Nihon Kurabu* sebanyak 20 orang di SMK Negeri 1 Cimahi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih mencermati, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tes

Tes ini adalah tes untuk mengukur kemampuan siswa. Tes akan dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan tes sesudah pembelajaran (*post-test*). Tes sebelum pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan siswa terhadap pemahaman suatu bacaan yang telah dipelajari sebelum menggunakan media *story pictures*. Tes sesudah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca (*dokkai*) setelah menggunakan media *story pictures*.

2. Angket

Angket dilakukan dengan tujuan untuk mendapat informasi dengan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari *dokkai* dengan *story pictures* dan juga berbagai aspek lain yang menunjang dalam penelitian ini.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi di lapangan untuk mengetahui keadaan objek penelitian.
2. *Pre-test*, yaitu tes yang dilakukan di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal objek penelitian sebelum diberikan kegiatan pembelajaran.

3. Melaksanakan pembelajaran terhadap sampel penelitian dengan menggunakan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jepang.
4. *Post-test*, yaitu tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca teks bahasa Jepang setelah menggunakan media *story pictures* pada anggota *Nihon Kurabu* di SMK Negeri 1 Cimahi.
5. Pemberian angket untuk mendapatkan tanggapan siswa mengenai penggunaan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jepang.

1.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan dua buah variabel. Variabel X merupakan hasil nilai *pre-test* siswa sebelum diberikan perlakuan dan variabel Y merupakan hasil nilai *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan.

1.10 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menguji dua variabel, diantaranya:

1. Variabel X dimana variabel ini merupakan hasil nilai *pre-test* siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca (*dokkai*).

2. Variabel Y dimana variabel ini merupakan hasil nilai *post-test* siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *story pictures* dalam pembelajaran membaca (*dokkai*).

1.11 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah dan batasannya, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam Bab ini penulis menguraikan berbagai landasan teoritis yang mencakup teori-teori menunjang dan menjadi dasar dari pemakaian media *story pictures* dalam pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang hasil pengolahan data tes dan angket.

BAB V KESIMPULAN

Dalam Bab ini merupakan simpulan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan saran-saran.

